

GUTNIUS

BILONG CM INDONESIA - DOMUS KIUNGA PNG

Edisi Keenam

Juli 2024

Tim Redaksi:

- Rm. Antonius Wiwit S, CM
- Rm. Aloysius Bulu Lero, CM
- Rm. Martinus A. Paryanto, CM
- Rm. G. Sandy D. Kuncara, CM



SALAM REDAKSI:

Kami kembali hadir melalui edisi keenam dengan mewartakan kabar Domus Kiunga Papua Nugini.

Sebelumnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada para pemerhati misi atas apresiasi, masukan, saran dan tanggapan atas buletin Gutnius edisi kelima.

Pada edisi keenam ini, kami mengabarkan aneka kegiatan dan pengalaman kami selama bermisi dan melayani umat di Keuskupan Daru-Kiunga.

Tidak lupa, kami tetap mengharapkan masukan dan saran dari para pemerhati misi, serta doa dan dukungannya untuk karya perutusan kami di Keuskupan Daru Kiunga, Papua Nugini.

TOPIK UTAMA

Berempat Tetap Semangat



Terhitung sejak 14 Juni 2024, Rm. Gunawan, CM telah mengakhiri tugas perutusannya di Keuskupan Daru-Kiunga dan meninggalkan Papua Nugini untuk kembali ke Indonesia dan menerima perutusan baru. Hal ini membuat kami hanya tinggal berempat dan terpisah jarak karena tempat perutusan yang berbeda. Rm. Wiwit, CM bertugas di Paroki Our Lady of Papua, Kungim, yang terletak di dekat perbatasan dengan Papua Indonesia. Rm. Aloy, CM bertugas di Paroki St. Andrew, Bolivip, yang terletak di lereng Gunung. Rm. Paryanto, CM bertugas di Paroki St. John, Matkomnai, yang terletak di pedalaman. Dan Rm. Sandy, CM bertugas di Paroki St. Josep, Balimo dan Paroki St. Michael, Bamu, yang terletak di pesisir selatan Keuskupan Daru-Kiunga.

Kepergiaan Rm. Gunawan sempat membuat kami kebingungan, karena selama ini Rm. Gunawan bertugas di pusat keuskupan, sehingga banyak membantu kami, para imam CM lainnya yang berada di pedalaman, apabila membutuhkan barang, layanan, atau informasi. Namun hal ini tidak boleh membuat kami larut dalam kebingungan, karena Tuhan pasti memberi jalan keluar.

Perbedaan tempat dan jarak yang memisahkan kami, tidak

membuat kami merasa sendiri, karena kami masih dapat berkomunikasi melalui sambungan telepon dan internet, meski sinyal tidak selalu stabil dan sering putus-putus, baik itu untuk menginformasikan kegiatan, berbagi pengalaman, maupun sekedar menyapa. Kami tidak bisa sering bertemu secara langsung, karena sarana transportasi yang ada belum memadai, serta biaya transportasi yang sangat mahal. Oleh karena itu, kami sangat bersyukur karena pihak keuskupan memfasilitasi kami untuk dapat bertemu bersama di Kiunga, setidaknya 2 kali dalam setahun, yaitu kegiatan retreat dan pertemuan para imam.

Saat ini, kami berempat terus berjuang dalam melayani umat di paroki. Dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang kami miliki, serta sarana-prasarana yang ada, kami tetap berusaha untuk memberikan dan melayani umat dengan baik, karena Tuhan senantiasa mendampingi dan memberikan kekuatan.

Semoga Tuhan senantiasa mengirimkan pekerja-pekerja untuk menggarap kebun anggur-Nya di Keuskupan Daru-Kiunga ini, karena masih banyak panen yang belum tergarap, sedangkan para pekerjanya masih terbatas. Amin.

BERITA PAROKI

Paroki St. John, Matkomnai

Pesta HUT Paroki dan Penerimaan Sakramen Krisma



Minggu, 30 Juni 2024 adalah hari yang menjadi berkat bagi Paroki St. John - Matkomnai. Kami merayakan Parish Feastday ke-61 dan sekaligus penerimaan Sakramen Krisma bagi 76 calon yang berasal dari pusat paroki dan beberapa stasi. Misa syukur ini dipimpin oleh Bishop Joseph Durero, SVD (Uskup Keuskupan Daru-Kiunga) dan didampingi oleh Rm. Paryanto, CM dan Rm. Aloy CM.

Perayaan kali ini diorganisir oleh sebuah panitia kecil dari 3 SCC (*Small Catholic Community*) dengan melibatkan semua umat (termasuk dari stasi-stasi) untuk para petugas liturginya. Diharapkan panitia kecil ini bisa menjadi contoh untuk panitia-panitia berikutnya (maklum di sini belum se-tertata seperti paroki-paroki di Indonesia).

Syukur perayaan secara liturgi dapat berjalan dengan baik. Dalam homilinya, Bishop Durero mengingatkan kembali tentang bagaimana umat bisa berperan dalam menghidupi iman dalam gereja melalui keterlibatan mereka. Para

krismawan/wati juga diingatkan untuk “bangun” dan terlibat.

Setelah perayaan Ekaristi syukur, acara dilanjutkan dengan aktivitas di luar, berupa makan bersama dan penampilan persembahan dari SCC dan stasi. Kebiasaan baik di sini bahwa umat dibiasakan dengan memberikan kontribusi, baik itu dana untuk *self-reliance* paroki maupun juga aneka *garden food* untuk makan bersama.

Sederhana tapi penuh syukur. Umat cukup banyak yang hadir, dari stasi-stasi mereka sudah hadir sehari sebelumnya dan menginap di beberapa ruang yang ada di area gereja. Semoga perayaan syukur HUT Paroki dan penerimaan Sakramen Krisma ini membawa semangat baru bagi seluruh umat di Paroki St John - Matkomnai. Dalam segala keterbatasan, berkat Tuhan tetap berkelimpahan.



Rekreasi Misdinar Matkomnai



Pada hari Sabtu, 13 Juli 2024, Misdinar Paroki Matkomnai mengadakan kegiatan rekreasi ke Sungai Rumgunai. Kegiatan ini sudah direncanakan dengan baik, mulai dari iuran peserta untuk membeli bahan makanan dan pengumpulan kayu bakar dan hasil kebun mereka. Rekreasi ini diikuti oleh 17 orang anggota misdinar dan dikawal langsung oleh Rm. Paryanto, CM. Setelah sampai di lokasi, para anggota misdinar ini mulai membagi tugas. Ada yang membuat tenda dari terpal, ada yang memasak, dan lain sebagainya.

Kegiatan rekreasi ini, diisi dengan makan bersama, berenang, dan ngobrol santai mengenai peran dan tugas misdinar. Semua anak bergembira,

termasuk Rm. Paryanto. Menjelang sore, mereka berkemas-kemas, dan kembali pulang ke paroki dan rumah masing-masing.



Paroki St. Joseph, Balimo & Paroki St. Michael Bamu

Pertemuan Parish Coordinating Team (PCT) Paroki Balimo

Pada hari Minggu, 23 Juni 2024, Paroki Balimo mengadakan pertemuan Parish Coordinating Team (PCT) yang dihadiri oleh pastor paroki, ketua SCC (Small Catholic Community), ketua stasi, dan ketua kategorial. Dalam pertemuan rutin bulan Juni ini, Rm. Santoso, SMM sebagai romo kepala tidak dapat hadir karena sedang berada di Paroki St. Michael, Bamu. Oleh karena itu didelegasikan kepada Rm. Sandy, CM sebagai pastor rekan. Pertemuan kali ini membahas mengenai evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, perencanaan kegiatan selanjutnya, serta serba-serbi. Melalui pertemuan PCT ini, diharapkan terjadi komunikasi dan koordinasi antara pastor dan pengurus gereja dalam melayani umat.



Youth Rally

Pada hari Jumat-Minggu, 28-30 Juni 2024, Paroki Balimo mengadakan Youth Rally untuk kaum muda. Kegiatan ini diikuti oleh 21 kaum muda dan mereka semua menginap di Seminar Hall yang ada di kompleks gereja.

Pada hari pertama, kegiatan diisi dengan aneka permainan dan kuis Kitab Suci yang bertujuan untuk saling memperkenalkan diri dan membangun kekompakan di antara peserta.



Pada hari kedua, kegiatan diisi dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh Bapak Paul, Bapak Bryan, dan Bapak Walter mengenai kaum muda dan peran sertanya dalam hidup menggereja. Setelah itu ditutup dengan penegasan dan penyadaran oleh Rm. Sandy, CM.



Pada petang hari hingga malam, para peserta mengadakan “Light Rosary Procession” yaitu berjalan sambil berdoa Rosario dari dari simpang empat Balimo hingga menuju Gereja. Jarak Light Rosary Procession ini kira-kira 2 km. Kegiatan hari kedua ini ditutup dengan berkat penutup oleh Rm. Sandy, CM.



Pada hari ketiga, kegiatan diisi dengan misa penutup dan tampilan kesenian dari para peserta. Dalam misa penutup, para peserta Youth Rally berperan sebagai petugas liturgi, mulai dari koor, misdinar, lektor, dan pemain musik. Sedangkan dalam tampilan kesenian, para peserta menampilkan tarian, drama, dan lagu.



Secara umum kegiatan Youth Rally dapat berjalan dengan lancar berkat dukungan dari banyak pihak, yaitu para orang tua peserta, beberapa ibu yang memasak untuk makanan peserta selama tiga hari, para bapak yang menyiapkan peralatan dan perlengkapan, dan para dosen Balimo Teacher College, yang memberikan materi kepada peserta, dan romo paroki.

Semoga melalui kegiatan ini, kaum muda di Paroki Balimo semakin bertumbuh dalam iman dan berani mengambil bagian dalam aneka kegiatan menggereja.

Katekese Umat di Stasi Blessed Peter To Rot, Saweta

Pada hari Jumat, 5 Juli 2024, Rm. Sandy, CM dan Samson (*pastoral agent*) memberikan katekese kepada umat di Stasi Saweta. Kegiatan katekese ini dilaksanakan dalam rangka perayaan pesta pelindung stasi. Kegiatan katekese ini diikuti oleh 9 orang umat dan bertempat di kapel stasi.



Dalam katekese ini, Rm. Sandy memberikan materi mengenai Kalender Liturgi. Topik ini diminta oleh pemuka umat Stasi Saweta karena masih banyak umat yang bingung dan belum tahu, contohnya: mengapa kasula imam mempunyai banyak warna? Mengapa bacaan Kitab Suci yang dibacakan kok yang ini? Kapan masa Prapaskah dimulai? Dan masih banyak hal lain.

Dalam pemaparannya, Rm. Sandy mengawalinya dengan mengajak umat untuk mengetahui fungsi kalender secara umum, informasi apa yang bisa diperoleh dari sebuah kalender. Dari hal itu, diterapkan untuk menjelaskan kalender liturgi. Dari kalender liturgi dapat diketahui mengenai masa liturgi, warna liturgi, bacaan liturgi, tahun liturgi, tingkatan perayaan liturgi, dekorasi altar dan nyanyian yang bisa digunakan.

Melalui katekese ini diharapkan umat semakin mengetahui dan mengerti misteri iman yang sedang dirayakan, sehingga dapat mengambil bagian dengan tepat.

Meteri kedua, disampaikan oleh Samson yang memaparkan mengenai kisah Beato Peter To Rot, yang menjadi pelindung Stasi Saweta. Secara singkat, Beato Peter To Rot adalah orang asli Papua Nugini, yang berasal dari Rabaul, New Britain, yang menjadi katekis dan memperoleh mahkota kemartiran pada masa penjajahan Jepang di Papua Nugini. Beato Peter To Rot dibeatifikasi oleh Paus Yohanes Paulus II pada tahun 1995. Dengan mengetahui kisahnya ini, diharapkan umat Saweta dapat meneladani perjuangan iman Beato Peter To Rot dalam hidup mereka masing-masing.

Perayaan Bleseed Peter To Rot, Pelindung Stasi Saweta

Pada hari Minggu, 7 Juli 2024, Stasi Saweta mengadakan perayaan Pesta Pelindung Stasi, yaitu Blessed Peter To Rot. Perayaan ini dilaksanakan pada pukul 12.00 waktu setempat, dengan diawali Perayaan Ekaristi dan dilanjutkan dengan Pesta Umat.

Perayaan Ekaristi diawali dengan perayaan gambar Blessed Peter To Rot, yang diiringi dengan tarian yang dibawakan oleh anak-anak. Dalam homilinya, Rm. Sandy mengajak umat Saweta untuk meneladani Beato Peter To Rot dalam hidup sehari-hari melalui keterlibatan di dalam Gereja dan masyarakat. Tidak perlu takut dan rendah diri sebagai orang Katolik, tetapi berani merasul sebagai garam dan terang dunia.



Setelah perayaan Ekaristi dilanjutkan dengan pesta umat di halaman depan gereja. Acara pesta umat ini dihadiri juga oleh pemuka umat dari agama lain, yaitu dari Bahai dan Gereja ECP. Bahkan orang-orang muda dari Gereja ECP (*Evangelical Church of Papua New Guinea*) turut ambil bagian dalam pesta umat ini dengan menampilkan tarian. Pesta umat ini diisi juga dengan *sharing food* dari umat untuk dinikmati bersama-sama.

Sekitar pukul 16.00 waktu setempat, seluruh rangkaian kegiatan berakhir.



Pertemuan Umat di SCC St. Peter

Setelah sempat vakum 2 bulan, pada hari Kamis, 11 Juli 2024, umat di SCC St. Peter mengadakan pertemuan. Pertemuan ini diharapkan dapat menjadi agenda rutin sebulan sekali untuk berkumpul bersama dan saling menguatkan dalam iman. Pertemuan kali ini diadakan di halaman rumah Bapak Paul Melaveka dan dipimpin oleh Ibu Emily. Bacaan Kitab Suci yang digunakan untuk renungan bersama adalah Efesus 6: 1-4. Bacaan Kitab Suci dibacakan 3 kali, 2 dalam bahasa Inggris dan 1 dalam bahasa Gogodala. Setelah itu dilanjutkan dengan sharing dan peneguhan dari Rm. Sandy. Ada banyak umat yang mau membagikan pengalamannya, sehingga dapat memperkaya umat yang hadir. Pertemuan ini ditutup dengan berkat penutup oleh Rm. Sandy.



Mengunjungi dan Dikunjungi



Selama dua hari ini kegiatan Rm. Sandy adalah mengunjungi dan dikunjungi. Pada hari Jumat, 12 Juli 2024, Rm. Sandy mengunjungi keluarga Sam-Lydia. Pasutri ini merupakan tokoh umat di Paroki Balimo, mereka adalah koordinator Family Life (Seksi Keluarga). Selain itu, rumah mereka juga paling jauh dari gereja. Dalam kunjungan ini, Rm. Sandy berbincang-bincang dengan mereka dan anggota keluarga yang lain, serta mengakhiri kunjungan dengan doa bersama.

Pada hari Sabtu, 13 Juli 2024, Rm. Sandy dikunjungi gembala umat Gereja Lutheran Balimo, yaitu Pastor Samson Salomon. Kunjungan Pst. Samson ini didampingi oleh anaknya, Gery untuk bersilaturahmi. Obrolan ringan di sore hari ini semakin hangat dengan minum teh bersama.



Kegiatan Konfrater

Rm. Gunawan, CM dan Rm. Wiwit, CM tiba di Indonesia

Pada tanggal 19 Juni 2024, Rm. Gunawan, CM dan Rm. Wiwit, CM telah tiba di Indonesia dengan selamat. Kedatangan kedua romo ini, langsung disambut makan siang bersama di semua tempat makan didekat Bandara Juanda. Rm. Gunawan, CM akan menerima perutusan baru, sedangkan Rm. Wiwit dalam rangka cuti.



Cuti Rm. Aloy, CM

Pada hari Senin, 1 Juli 2024, Rm. Aloy, CM akan bertolak dari Kiunga menuju Indonesia untuk mengambil cuti. Perjalanan Rm. Aloy, CM ini bersama Sr. Aloysia, KYM.

Dalam perjalanan ini, Rm. Aloy, CM dan Sr. Aloysia, KYM singgah beberapa hari di Port Moresby. Selama di Port Moresby, Rm. Aloy berkunjung ke Seminari The Holy Spirit, Bomana dan Paroki St. Martin de Porres, Morata.



Pada tanggal 6 Juli 2024, Rm. Aloy, CM dan Sr. Aloysia, KYM telah tiba dengan selamat di Bandara Juanda, Surabaya di Sidoarjo.



Terima Kasih Sr. Aloysia, KYM

Pada tanggal 1 Juli 2024, Rm. Paryanto, CM bersama Bapak uskup Joseph Durero, SVD dan para romo-suster mengantarkan Sr. Aloysia, KYM ke Bandara Kiunga. Pada bulan Juli 2024 ini, Sr. Aloysia, KYM telah mengakhiri masa perutusannya di Keuskupan Daru-Kiunga dan kembali ke tarekatnya di Indonesia untuk menerima perutusan baru. Selama di Keuskupan Daru-Kiunga, Sr. Aloysia, KYM beserta para suster KYM lainnya mempunyai komunitas dan melayani di Paroki St. Peter, Bosset. Sr. Aloysia, KYM telah berkarya di Paroki Bosset selama 3 tahun. Terima kasih Sr. Aloysia, KYM dan selamat atas perutusan barunya.



Goresan Kisah Rm. Sandy, CM

Gusti ki Jan Apik Tenan! (Tuhan itu Memang Baik Sekali!)



Sore ini, Selasa, 9 Juli 2024, terjadwal ada kegiatan pertemuan umat di SCC St. Skolastika. Karena letaknya tidak terlalu jauh, aku dan Samson memutuskan untuk jalan kaki menuju rumah Mama Sesa, yang menjadi tuan rumah kegiatan ini. Selain itu, kendaraan gereja sedang tidak baik-baik saja, alias sedang ada masalah pada rodanya, sehingga tidak bisa digunakan.

Ketika dalam perjalanan, aku melihat ada yang jual kelapa muda di kios pinggir jalan. Di sepanjang jalan utama Balimo, banyak warga yang menjual hasil kebun dan produk sehari-hari, seperti mie instan, biskuit, rokok eceran, permen, dan ikan kaleng. Ketika melihat ada yang menjual

kelapa muda, aku bergumam dalam hati: “Nanti saja saat pulang aku beli.”

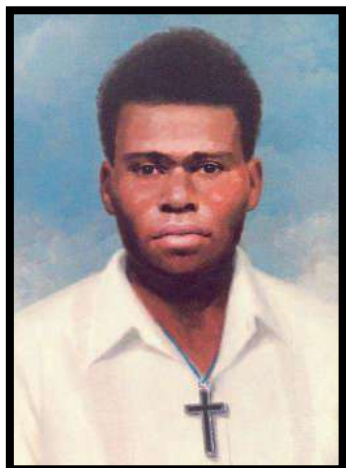
Ketika sampai di rumah Mama Sesa, ternyata belum ada umat yang datang. Jadilah aku dan Samson menunggu di halaman rumahnya. Selain itu, aku juga belum bertemu Mama Sesa, hanya bertemu adiknya. Setelah kurang lebih menunggu 15 menit, tiba-tiba Carlos, keponakan Mama Sesa, memberiku kelapa muda. Dalam hatiku: “*Wait.....* kok aku mendapatkan yang aku inginkan! Hehehehe! Setelah itu, Mama Sesa keluar menemui aku dan meminta maaf, karena ia menunda pertemuannya, karena asmanya kambuh. Ia hanya sempat memberitahu umat, namun tidak sempat memberitahu aku.

Akhirnya, aku dan Samson pulang ke pastoran. Namun ada berkat dari batalnya kegiatan sore ini, yaitu aku mendapatkan kelapa muda. Sesuatu yang kuinginkan sore ini, di saat cuaca masih panas. Gusti ki, jan apik tenan! Matur suwun Gusti.



SERBA-SERBI

Beato Peter To Rot



Gereja Katolik Papua Nugini mempunyai calon orang kudus, yaitu Beato Peter To Rot. Peter To Rot dilahirkan 5 Maret 1912 di New Britain, sebagai anak ketiga dari enam bersaudara pasangan Angelo Tu Puia dan Maria La Tumul. Pada saat kecil, Peter To Rot diajar oleh ayahnya mengenai dasar-dasar katekismus dan disekolahkan di sekolah misi lokal. Ketika berumur 18 tahun, Peter To Rot ditawarkan oleh Rm. Carl Laufer, MSC untuk menjadi seorang imam. Namun ayahnya tidak mengijinkannya, dan mengendaki Peter To Rot untuk menjadi seorang katekis.

Setelah menyelesaikan pendidikannya sebagai katekis dan menerima salib katekis dari uskup, To Rot kembali ke desanya dan membantu Rm. Laufer dalam memberikan katekese dan pelajaran agama Katolik kepada umat.

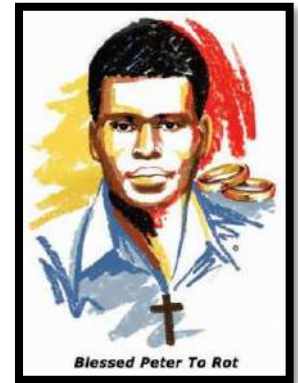
Ketika tentara Jepang menduduki Papua Nugini pada Maret 1942, para misionaris asing diinternir. Dampak dari hal ini, Peter To Rot menjadi pemimpin umat di parokinya dan tetap menjalankan tugasnya sebagai katekis, yaitu memimpin ibadat hari Minggu, membaptis bayi, melayani ibadat pemakaman,

mengunjungi orang sakit, dan menjadi saksi pernikahan. Setahun kemudian Pemerintah Jepang melarang semua kegiatan keagamaan, termasuk kegiatan berkumpul, namun To Rot tetap melakukan tugasnya tanpa takut. Ia mengajak dan mengumpulkan banyak orang untuk tetap berdoa bersama setiap hari di dalam sebuah gua.

Suatu ketika, Pemerintah Jepang menginginkan dan mendorong kembali para kepala suku dan penduduk lokal untuk menjalankan segala bentuk kehidupan sebelum kekristenan hadir, termasuk praktik poligami. Hal ini dilakukan Pemerintah Jepang untuk mengambil hati dan dukungan dari pemimpin lokal di Papua Nugini. Atas kebijakan ini, Peter To Rot bersuara keras dan menolak dengan tegas karena poligami bertentangan dengan martabat dan kesakralan Sakramen Perkawinan.

Atas pendiriannya ini, Peter To Rot dianggap sebagai masalah bagi Pemerintah Jepang, sehingga ia ditangkap dan dipenjara pada tahun 1945. Selama di dalam penjara, istrinya, Paula, dan beberapa kerabatnya mengunjunginya dan meminta To Rot untuk mengubah sikap dan pendiriannya. Namun To Rot malah menguatkan mereka yang mengunjunginya dengan mengatakan bahwa ia dipenjara karena Tuhan. Dalam salah satu kunjungan istrinya, ia meminta istrinya untuk membawakan baju putih, rosario, dan salib katekis miliknya.

Suatu hari di dalam penjara, seorang dokter Jepang memberi Peter To Rot injeksi di lengannya, yang ternyata adalah suntikan sianida. Oleh petugas dikabarkan kepada masyarakat bahwa To Rot telah mati karena sakit. Namun ketika keluarga dan saudaranya melihat jenazah To Rot, mereka menjumpai dua tusukan di kepala bagian belakang To Rot, dan menyimpulkan bahwa Peter To Rot telah mati karena dibunuh. Pada 17 Januari 1995, Peter To Rot dibeatifikasi oleh Paus Yohanes Paulus II ketika mengadakan kunjungan pastoralnya ke Papua Nugini. Dalam homilinya, Paus Yohanes Paulus II mengatakan bahwa Roh Allah tinggal bersamanya, ia tanpa takut menyatakan kebenaran akan kesucian perkawinan, dihukum tanpa pengadilan, ia menderita kemartirannya dengan tenang.



(disarikan dari berbagai sumber)

Susuwara

Susuwara merupakan suatu nama daerah di antara Kiunga dan Matkomnai, yang dapat menggagalkan perjalanan. Letaknya kira-kira 4 km dari Kiunga. Namun bila terjadi hujan deras, area jalan ini pasti tergenang dan membentuk kumbangan yang cukup dalam, sehingga menjadi penghambat perjalanan. Tidak semua kendaraan dapat melewatinya dengan lancar. Ada baiknya lebih baik kembali daripada kendaraan mendapat masalah dan kemudian turun mesin.



PENUTUP

Demikianlah aneka informasi-berita dan sharing pengalaman pastoral kami di Domus Kiunga – Papua Nugini. Kami mohon dukungan doa dari semua pihak, para pemerhati misi, agar karya Tuhan semakin bertumbuh dan berkembang di Papua Nugini. Sampai jumpa di edisi berikutnya Tuhan memberkati.

